**ARTIKEL HASIL PENELITIAN**

**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM NOVEL *ELIANA* KARYA TERE LIYE**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah**

#### Oleh

**SAODAH**

**E1C 110 020**

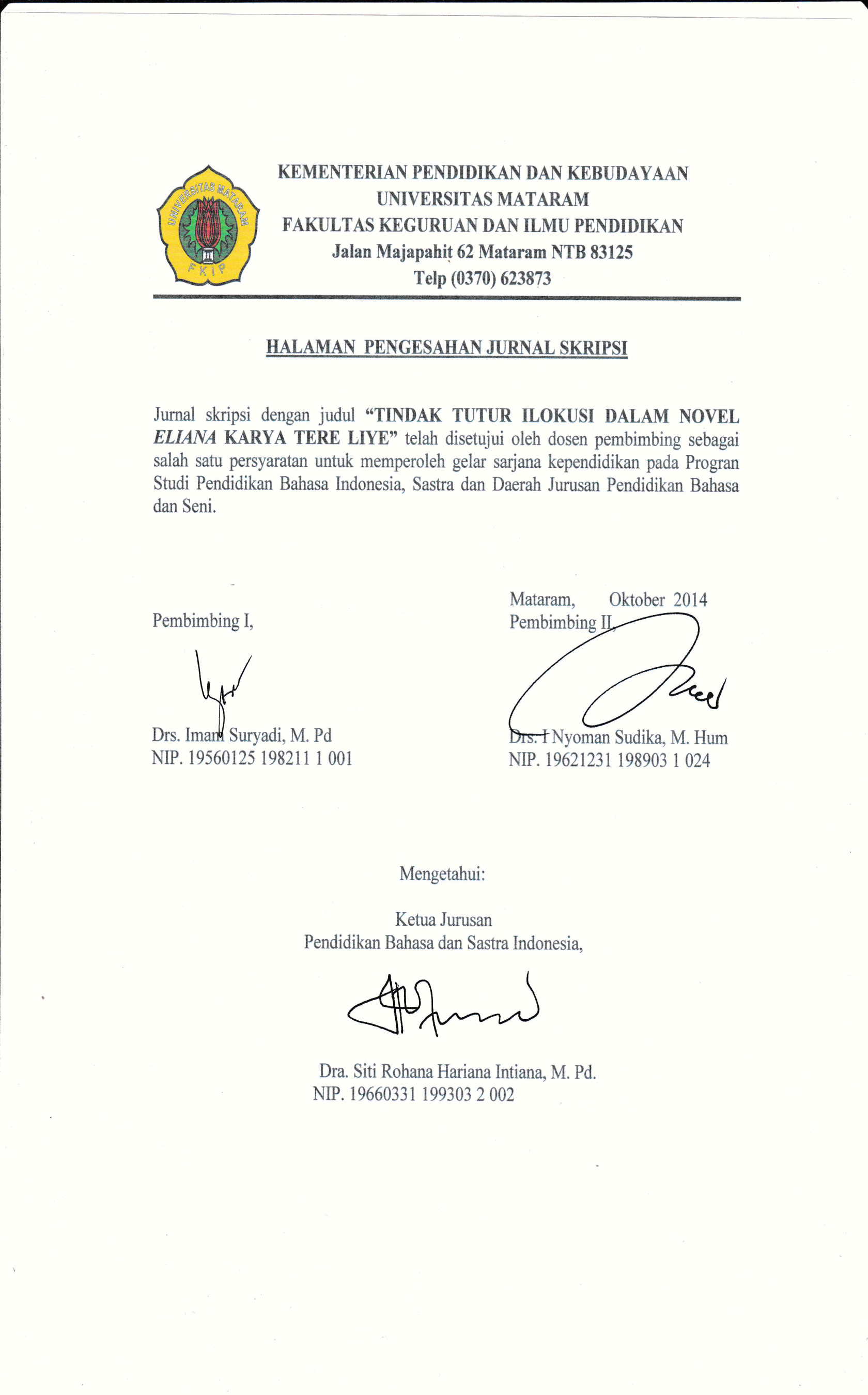
**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**2014**



**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM NOVEL *ELIANA* KARYA**

**TERE LIYE**

**Oleh**

**Saodah**

**Abstrak :** Skripsi ini menganalisis bentuk dan makna tindak tutur ilokusi dalam novel *Eliana*  karya Tere Liye. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan makna tindak tutur ilokusi dalam novel *Eliana* karya Tere Liye sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai tindak tutur ilokusi tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi yang berupa pengamatan terhadap objek yang akan diteliti dan juga meode dokumentasi yang digunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menguraikan, menggambarkan, dan menjelaskan hasil analisis data teknis secara deskriptif atau terperinci. Sedangkan untuk penyajian hasil analisis, dalam penelitian ini digunakan metode informal karena hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan mengenai tindak tutur ilokusi dalam novel *Eliana* karya Tere Liye.

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel *Eliana* karya Tere Liye mencakup kelima tindak tutur ilokusi, yaitu ilokusi representatif, komisif, direktif, ekspresif dan deklaratif. Sedangkan makna yang terkandung dalam tuturan tersebut yaitu terdapat makna ilokusi representatif yang menyatakan, melaporkan, membual, dan meremehkan; tindak ilokusi komisif berupa tuturan yang memiliki makna menjanjikan dan menolak; tindak ilokusi direktif berupa tuturan yang memiliki makna mengajak, melarang, dan menyuruh atau memerintah; tindak ilokusi ekspresif berupa tuturan yang memiliki makna memberi maaf, memuji, mengungkapkan kekesalan, mengungkapkan kekecewaan, dan berterima kasih; dan tindak ilokusi deklaratif berupa tuturan yang memiliki makna memutuskan.

***Kata kunci: bentuk, makna, tindak tutur ilokusi***

1. **PENDAHULUAN**

Bahasa juga dikatakan sebagai salah satu media ekspresi bagi manusia. Apa yang dipikirkan oleh otak manusia dapat diekspresikan atau ditunjukkan melalui tuturannya. Apabila seseorang ingin mengungkapkan sesuatu kepada orang lain, maka apa yang ingin disampaikannya itu adalah makna kalimat dan untuk menyampaikan makna itu penutur harus menuangkannya dalam bentuk tindak tutur. Hal tersebut berarti bahwa sebuah tuturan yang dilakukan selain berfungsi untuk menginformasikan sesuatu tetapi juga memiliki daya pengaruh (ilokusi) untuk mempengaruhi orang lain agar melakukan suatu tindakan.

Sebuah peristiwa tutur tidak hanya terjadi dalam komunikasi secara langsung yang terdapat dalam dunia nyata, tetapi juga dalam cerita tertulis yang berupa karangan fiktif. Salah satu bentuk peristiwa tutur dalam dunia fiktif tersebut dapat kita temukan dalam novel. Novel merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk prosa. Walaupun bersifat fiktif, tidak jarang sebuah novel menggambarkan sebuah peristiwa yang mirip bahkan sama seperti dunia nyata. Hal inilah yang dapat menimbulkan peristiwa tutur dan tindak tuturnya yang seakan-akan nyata dari berbagai tindakan melalui dialog (proses komunikasinya). Perhatikan kutipan tuturan dalam novel berikut.

“Cari apa, Dik? Seragam baru, ya?” mbak-mbak penjaga toko melesat mendekat, “Atau tas baru? Ayo masuk, banyak pilihan, murah-murah.”

“Kita tidak punya uang, Amel.” Aku berbisik, mengingatkan.

Dialog dalam tuturan di atas merupakan dialog atau tuturan yang terjadi antara Mbak penjaga toko, Amel, dan tokoh aku. Tuturan tersebut tidak hanya bertujuan untuk menginformasikan bahwa dagangan di toko itu banyak pilihan dan murah-murah, namun juga bertujuan untuk mempengaruhi Amel dan tokoh aku agar membeli barang dagangan di toko tersebut. Bentuk tuturan ilokusi di atas tidak hanya terjadi pada novel atau cerita fiktif lainnya, tapi juga sangat sering terjadi dalam dunia nyata. Hal ini menunjukkan adanya wujud konkret suatu fenomena pragmatik yang berupa peristiwa tutur yang di dalamnya terdapat suatu pesan yang ingin disampaikan. Oleh karena itu tindak tutur pada novel memiliki hubungan dengan tindak tutur dan peristiwa tutur dalam realita kehidupan.

*Eliana* merupakan salah satu novel serial anak-anak mamak karya Tere Liye. Novel ini menceritakan tentang kehidupan kanak-kanak yang penuh petualangan. Keberanian dan teladan sangat ditonjolkan dalam novel ini. Melalui dialog antartokoh yang penuh makna, pembaca akan diajak untuk memahami dunia kanak-kanak yang penuh kepolosan dan keceriaan. Karena menggunakan bahasa percakapan sehari-hari dan menceritakan peristiwa-peristiwa yang sederhana namun penuh makna yang menjadikan novel ini mudah untuk dipahami dan menarik untuk dikaji. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan peneliti mengambil tindak tutur ilokusi dalam novel *Eliana* karya Tere Liye ini sebagai objek kajian.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel *Eliana* karya Tere Liye. Tindak tutur ilokusi yang dimaksud mencakup tindak ilokusi representatif, komisif, direktif, ekspresif dan deklaratif.

1. **KAJIAN PUSTAKA**

Penelitian dalam bidang pragmatik khususnya tindak tutur memang telah banyak dilakukan. Penelitian tersebut di antaranya pernah dilakukan oleh Fitriah (2008) dengan judul skripsi “Tindak Tutur Direktif dalam Novel Belantik Karya Ahmad Tohari”. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Siti Ainul Hajar (2013) dengan judul “Analisis Tindak Tutur pada Acara Komedi Pesbuker di ANTV dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA Kelas X Semester 2”. Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Marsita Nurul Herfianti (2014) dengan judul “Tindak Tutur pada Acara Komedi Opera Van Java (OVJ) di Trans7 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas X Semester 2”.

Dalam melakukan sebuah penelitian, landasan teori memiliki peran yang sangat penting, sebab landasan teori merupakan landasan utama dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini teori-teori yang digunakan adalah teori mengenai tindak tutur khususnya tindak tutur ilokusi, teori tentang konteks, peristiwa tutur, situasi ujaran, makan ujaran, dan implikatur.

1. **METODE PENELITIAN**

Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari tuturan dalam novel yang berupa percakapan khususnya percakapan yang mengandung tuturan ilokusi yang dilakukan oleh para tokoh-tokohnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Eliana* karya Tere Liye dengan jumlah halaman 519 yang diterbitkan oleh Republika (2011). Dalam kegiatan pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan alat indra (Arikunto, 2010:156). Bentuk penelitian yang dilakukan dengan metode observasi atau pengamatan yang dimaksud mengarah pada kegiatan membaca novel *Eliana*  karya Tere Liye, sehingga dalam pengamatan itu diperoleh data yang dapat mendukung penelitian. Setelah melakukan pengamatan tersebut maka akan dilakukan pencatatan data-data yang dikumpulkan. Teknik pencatatan digunakan karena dalam melakukan pengamatan tidak bisa berdiri sendiri, artinya tidak dapat dilakukan tanpa pencatatan datanya (Moleong, 2009:108).

Selain metode observasi, metode lain yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2010:158). Apabila ditemukan variabel yang akan dicari, maka peneliti akan memberi tanda dan selanjutnya dimasukkan sebagai data penelitian (Muhammad, 2011:30). Dalam penelitian ini, benda tertulis yang akan diselidiki adalah novel *Eliana*  karya Tere Liye yang berupa tuturan ilokusi yang dilakukan oleh tokoh-tokohnya.

Setelah melakukan pengumpulan data dan data yang dibutuhkan telah terkumpul, tahap selanjutnya yang akan dilakukan adalah analisis data. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, dan menjelaskan hasil analisis data teknis secara deskriptif (terperinci). Oleh karena itu, analisis kualitatif fokusnya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada dalam angka-angka (Mahsun, 2012: 257).

Setelah melakukan pengumpulan dan analisis data, tahap selanjutnya yaitu menyajikan hasil analisis data. Hasil analisis data dapat disajikan melaui dua cara, yaitu dengan informal dan formal. Metode informal adalah metode perumusan hasil analisis dengan menggunakan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis. Sedangkan metode formal adalah metode dengan menggunakan tanda-tanda atau lambang (Mahsun, 2012:123). Dalam penelitian ini, hasil analisis akan disajikan dengan menggunakan metode informal, karena hasil penelitian ini hanya akan disampaikan dalam bentuk uraian atau penjelasan mengenai tindak tutur ilokusi dalam novel *Eliana* karya Tere Liye.

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
2. **Bentuk Tindak Tutur Ilokusi**
3. **Tindak Tutur Ilokusi Representatif**

Bentuk tindak tutur ilokusi representatif yang ditemukan dalam novel adalah sebagai berikut.

1. “Atau tas baru? Ayo masuk, banyak pilihan, murah-murah. Kamu naik kelas, kan? Rapornya kemarin pasti bagus, jadi sudah sepatutnya dapat hadiah. Ayo masuk, Dik, Jangan ragu–ragu.”
2. “Tadi kak Eliana teriak-teriak, Mak. Kak Eli meneriaki orang-orang gendut. Amel juga tidak suka lihat orang itu. Orang gendut itu dimarahi Kak Eli. Tapi, tadi di kereta giliran Kak Eli dimarahi bapak. Kemudian bapak dimarahi Wak Yati. Nah, entah siapa yang nanti berani memarahi Wak Yati. Seru sekali, Mak.”
3. **Tindak Tutur Ilokusi Komisif**

Bentuk tindak tutur ilkokusi representatif yang ditemukan dalam novel adalah sebagai berikut.

1. “Janji hanya lihat, kak. Sebentar saja *kok.*”
2. “Eli akan terus mencarinya, Wak. Sungguh.”
3. “Aku tidak mau menemuinya!”
4. **Tindak Tutur Ilokusi Direktif**

Bentuk tuturan ilokusi direktif yang ditemukan dalam novel *Eliana* karya Tere Liye adalah sebagai berikut.

1. “Habiskan makan malam kalian, Burlian, Pukat!”
2. “Jangan hina bapakku.”
3. “Nur, teh yang terhidang sudah dingin. Kau tidak akan membiarkan mereka datang mengunyah udara, bukan?”
4. **Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif**

Bentuk-bentuk tuturan ilokusi ekspresif yang ditemukan dalam novel *Eliana* adalah sebagai berikut.

1. “Maaf, saya lupa.”
2. “Ini bagus, Eli.”
3. “Kak Eli jahat.”
4. “*Oi,* seharusnya Pak Syahdan tadi siang tidak lupa men-cas aki di kota. Kalau sudah begini, tinggallah kami gigit jari.”
5. “Terimakasih, Eli.”
6. **Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif**

Bentuk-bentuk tuturan ilokusi deklaratif yang ditemukan dalam novel *Eliana* adalah sebagai berikut.

1. “Baiklah-baiklah. Kalian berdua dihukum bertukar pantun.”
2. **Makna Tindak Tutur Ilokusi**
3. **Makna Tindak Tutur Ilokusi Representatif**

Makna dari tuturan ilokusi representatif yang telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya, salah satunya adalah sebagai berikut.

“Atau tas baru? Ayo masuk, banyak pilihan, murah-murah. Kamu naik kelas, kan? Rapornya kemarin pasti bagus, jadi sudah sepatutnya dapat hadiah. Ayo masuk, Dik, Jangan ragu–ragu.”

Konteks tuturan di atas yaitu terjadi pada saat Amelia menghentikan langkahnya di depan sebuah toko, kemudian seorang penjaga toko menghampirinya. Makna yang terkandung dalam tuturan tersebut yaitu penjaga toko mencoba mempengaruhi Amelia dengan menyatakan bahwa barang-barang di tokonya bagus dan murah. Dengan demikian, penjaga toko tersebut melakukan tuturan yang memiliki implikatur karena dia tidak hanya memberikan informasi bahwa dagangannya bagus dan murah dan mengajak Amelia masuk, tetapi terdapat makna lain dalam tuturannya itu yaitu, menawarkan barang dagangannya untuk dibeli. Dengan kata lain, penjaga toko tersebut menginginkan agar Amelia meyakini pernyataan bahwa dagangan di tokonya itu bagus dan murah sehingga pantas dibeli. Tuturan ilokusi representatif yang melaporkan muncul dalam data berikut.

“Tadi kak Eliana teriak-teriak, Mak. Kak Eli meneriaki orang-orang gendut. Amel juga tidak suka lihat orang itu. Orang gendut itu dimarahi Kak Eli. Tapi, tadi di kereta giliran Kak Eli dimarahi bapak. Kemudian bapak dimarahi Wak Yati. Nah, entah siapa yang nanti berani memarahi Wak Yati. Seru sekali, Mak.”

Tuturan tersebut terjadi di meja makan saat Mamak menanyakan hasil rapat di gedung biru kepada Bapak, namun Amelia menyela. Makna dari tuturan yang dilakukan oleh tersebut yaitu Amelia ingin melaporkan kepada Mamak mengenai kejadian yang terjadi di gedung biru, ketika Eliana yang marah dan dengan berani meneriaki orang yang berbadan gendut. Melalui tuturannya itu, Amelia mengharapkan Mamak mempercayai apa yang dilaporkan Amelia tersebut.

1. **Makna Tindak Tutur Ilokusi Komisif**

Makna dari tuturan ilokusi komisif yang telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya, salah satunya adalah sebagai berikut.

“Janji hanya lihat, kak. Sebentar saja *kok.*”

Konteks dalam tuturan di atas adalah terjadi pada saat Eliana dan Amelia akan menuju gedung biru tempat bapak mereka berada, kemudian Amelia berhenti di depan sebuah toko. Makna yang terdapat dalam tuturan tersebut yaitu Amelia berjanji bahwa ia tidak akan membeli barang di toko tersebut, ia hanya akan melihat. Dengan demikian, Amelia telah mengikatkan dirinya pada masa yang akan datang. Selain tuturan tersebut, ilokusi komisif juga muncul dalam data berikut.

“Eli akan terus mencarinya, Wak. Sungguh.”

Tuturan tersebut dilakukan oleh Eliana di rumah Wak Yati saat Eliana datang dengan tidak memakai bando yang diberikan Wak Yati kepadanya. Makna yang terkandung dari tuturan yang dilakukan oleh Eliana kepada Wak Yati tersebut yaitu Eliana berjanji bahwa ia akan mencari bando pemberian Wak Yati yang hilang sampai ia menemukannya. Hal tersebut juga berarti Eliana telah mengikatkan dirinya pada masa yang akan datang bahwa ia akan mencari bando itu. Ilokusi komisif berupa tuturan penolakan adalah sebagai berikut.

“Aku tidak mau menemuinya!”

Tuturan tersebut dilakukan oleh Mamak kepada Nenek, di rumah, tepatnya di kamar Mamak saat Mamak masih muda. Bapak masih muda datang malam hari hendak meminta maaf kepada Mamak atas kejadian salah paham di kereta. Makna dari tuturan tersebut yaitu Mamak menolak untuk menemui Bapak dan menginginkan agar nenek berhenti memintanya menemui Bapak.

1. **Makna Tindak Tutur Ilokusi Direktif**

Makna dari tuturan ilokusi direktif yang telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya, salah satunya adalah sebagai berikut.

“Habiskan makan malam kalian, Burlian, Pukat!”

Tuturan tersebut dilakukan oleh Mamak di rumah, saat Burlian dan Pukat sibuk menceritakan dan menertawakan Eliana yang menangis di sekolah tadi siang karena bertengkar dengan Marhotap. Makna dari tuturan Mamak tersebut yaitu Mamak menyuruh Burlian dan Pukat berhenti tertawa dan segera menghabiskan makan malam mereka. Tuturan direktif juga muncul dalam data berikut.

“Jangan hina bapakku.”

Tuturan tersebut dilakukan oleh Eliana, di gedung biru, saat Bapak dan para tokoh kampung lainnya menghadiri rapat bersama Johan. Makna yang terkandung dalam tuturan di atas adalah Eliana merasa keberatan mendengar perkataan Johan ke pada Bapak dan melarang Johan menghina bapaknya lagi. Selain tuturan di atas, ilokusi direktif yang berimplikatur terdapat dalam tuturan berikut.

“Nur, teh yang terhidang sudah dingin. Kau tidak akan membiarkan mereka datang mengunyah udara, bukan?”

Tuturan tersebut dilakukan oleh Nenek (ibunya Mamak) saat Bapak dan keluarganya datang berkunjung ke rumah Mamak ketika mereka masih muda. Karena merasa kesal kepada Bapak, Mamak tidak mau keluar. Makna yang terkandung dalam tuturan Nenek tersebut yaitu Nenek menyuruh Mamak keluar untuk menemui Bapak dan keluarganya. Dengan mengatakan *teh yang terhidang sudah dingin* itu tidak bermakna bahwa nenek memberitahukan bahwa teh yang telah disiapkan menjadi dingin, namun Nenek melakukan implikatur yaitu Bapak dan keluarganya sudah lama menunggu dan mengharapkan agar Mamak segera keluar menemui mereka.

1. **Makna Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif**

Makna dari tuturan ilokusi ekspresif yang telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya adalah sebagai berikut.

“Maaf, saya lupa.”

Tuturan tersebut merupakan ilokusi ekspresif meminta maaf. Tuturan yang dilakukan oleh Bapak tersebut terjadi pada malam hari saat para tetangga pulang ke rumah masing-masing karena tidak bisa menonton Televisi di rumah Bapak. Hal itu dikarenakan Bapak lupa mengecas aki di kota. Tuturan tersebut dilakukan oleh Bapak kepada salah seorang pemuda yang ingin menonton Televisi. Makna dari tuturan Bapak tersebut yaitu Bapak mengungkapkan rasa bersaahnya dengan meminta maaf dan mengharapkan agar pemuda itu memaklumi dan memberi maaf karena malam ini mereka tidak bisa menonton. Tuturan ekspresif memuji juga terdapat dalam tuturan berikut.

“Ini bagus, Eli.”

Tuturan tersebut terjadi setelah Bapak memaafkan Eli kemudian Eli memberikan sebuah amplop besar lalu membukanya. Tuturan tersebut dilakukan oleh Bapak dengan maksud untuk memuji foto pernikahan Bapak dan Mamak. Dari tuturan tersebut, terdapat makna yang tersirat yaitu Eliana anak yang pintar. Dengan demikian tuturan tersebut merupakan tindak ilokusi ekspresif karena Bapak merasa senang sehingga memberikan pujian kepada Eliana.

Tindak tutur ilokusi ekspresif yang mengungkapkan rasa kesal penutur kepada lawan tuturnya muncul dalam data berikut.

“Kurang ajar betul orang itu.”

Tuturan tersebut terjadi di meja makan saat seluruh anggota keluarga mendengar cerita Amelia tentang Eliana yang berteriak di gedung biru. Tuturan tersebut dilakukan oleh Burlian. Makna dari tuturan Burlian tersebut yaitu ia mengungkapkan kekesalannya kepada Johan yang telah menghina bapak mereka. Tuturan Burlian itu termasuk tuturan ekspresif karena merupakan keadaan psikologis penutur. Selain rasa kesal, tindak tutur ilokusi yang mengekspresikan rasa kecewa penuturnya muncul dalam data berikut.

“Yaaa... Harusnya Bapak tidak cepat-cepat memaafkan Kak Eli. Hampir saja Kak Eli menangis tadi. Coba lebih lama sedikit, pasti kita akhirnya melihat Kak Eli menangis.”

Tuturan tersebut terjadi di rumah, setelah Bapak memaafkan Eliana. Tuturan tersebut dilakukan oleh Burlian. Makna dari tuturan tersebut yaitu Burlian merasa kecewa terhadap bapaknya yang terlalu cepat memaafkan Eliana. Tuturan ilokusi ekspresif berterima kasih muncul dalam data berikut.

“Terimakasih, Eli.”

Tuturan tersebut terjadi di ruang kelas enam saat Pak Bin meminta Eli untuk mengumpulkan PR teman-temannya. Tuturan yang dilakukan oleh Pak Bin tersebut memiliki makna bahwa Pak Bin merasa senang karena telah dibantu oleh Eli sehingga ia mengekspresikannya melalui tuturannnya. Dengan demikian, tuturan tersebut merupakan tuturan ekspresif karena mencerminkan keadaan psikologis penutur.

1. **Makna Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif**

Makna dari tuturan ilokusi deklaratif yang telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya adalah sebagai berikut.

“Baiklah-baiklah. Kalian berdua dihukum bertukar pantun.”

Tindak tutur deklaratif yang dipaparkan tersebut dilakukan oleh petugas *tep* kepada Mamak dan Bapak pada acara *lingku’an*  dalam rangka perayaan pesta pernikahan Sohbat pada waktu Mamak dan Bapak masih muda. Dalam acara tersebut, sebuah selendang dipegang bergilir sampai lagu yang diputuar selesai. Peserta yang memegang selendang terakhir adalah peserta yang kalah dan hanya petugas *tep* memiliki wewenang untuk memberikan hukuman kepada peserta yang kalah tersebut. Makna dari tuturan tersebut yaitu Mamak dan Bapak diputuskan menjadi orang yang kalah dan harus melakukan berbalas pantun sebagai hukuman. Tuturan tersebut merupakan ilokusi deklaratif karena menciptakan keadaan yang baru

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tindak tutur ilokusi dalam novel *Eliana*  karya Tere Liye dapat diambil kesimpulan yaitu bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel *Eli*ana karya Tere Liye mencakup kelima jenis tindak tutur yaitu tindak ilokusi Representatif, Komisif, Direktif, Ekspresif, dan Deklaratif. Selanjutnya, makna yang terdapat dalam tuturan ilokusi tersebut berupa tuturan ilokusi representatif yang menyatakan dan melaporkan; tindak ilokusi komisif berupa tuturan yang memiliki makna menjanjikan dan menolak; tindak ilokusi direktif berupa tuturan yang memiliki makna mengajak, melarang, dan menyuruh; tindak ilokusi ekspresif berupa tuturan yang memiliki makna memberi maaf, memuji, mengungkapkan kekesalan, mengungkapkan kekecewaan, dan berterima kasih; dan tindak ilokusi deklaratif berupa tuturan yang memiliki makna memutuskan.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

DEPDIKNAS. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rhineka Cipta

Fitriah. 2008. “Tindak Tutur Direktif dalam Novel Belantik Karya Ahmad Tohari”*.* Skripsi. Semarang. IKIP PGRI Semarang.

Hajar, Siti Ainul. 2013. “Analisis Tindak Tutur pada Acara Komedi Pesbuker di ANTV dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA Kelas X Semester 2”. Skripsi. Mataram. FKIP Universitas Mataram

Herfianti, Marsita Nurul. 2014. “Tindak Tutur pada Acara Komedi Opera Van Java (OVJ) di Trans7 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas X Semester 2”*.* Skripsi. Mataram. FKIP Universitas Mataram

Ihsan, Diemroh. 2011. *Pragmatik, Analisa Wacana, dan Guru Bahasa.* Palembang: Universitas Sriwijaya

Jayanti, Trisna. 2011. “Relasi Penggunaan Prinsip Kerjasama dengan Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Pagutan Peresak Timur (Kajian Sosiopragmatik)”.Skripsi. Mataram. FKIP Universitas Mataram

Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-prinsip Pragmatik.* Jakarta: Universitas Terbuka

Liye, Tere. 2011. *Eliana.* Jakarta: Republika

Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa.* Jakarta: Rajawali Pers

Moleong, Lexy. 2009. *Metodelogi Penelitian Kulaitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa.* Jogjakarta: AR-Ruzz Media

Rahardi, Kunjana. 2010. *Pragmatik:Kesantuan Imperatif Bahasa Indonesia.* Jakarta: *Erlangga*

Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik:Teori dan Analisis.* Surakarta: Yuma Pustaka

Suwito. 1994. *Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teori dan Problema.* Surakarta: Henry Offset

Suyono. 1990. *Pragmatik:Dasar-dasar dan Pengajaran.* Malang: FPBS IKIP Malang

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik.* Bandung: Angkasa

Yule, George. 2006. *Pragmatik.*  Yogyakarta: Pustaka Pelajar

[http://www.bayu-bojels.Blogspot.com/2012/05/tindak-tutur-direktif-dalam wacana.html?m=1](http://www.bayu-bojels.Blogspot.com/2012/05/tindak-tutur-direktif-dalam%20wacana.html?m=1), diakses pada tanggal 14 April 2014 pukul 20:07.